

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia tengah menghadapi suatu masa dimana terjadinya transformasi struktur ekonomi nasional dari struktur ekonomi agraris ke arah struktur ekonomi yang bertumpu pada sektor industri dan jasa. Untuk mendukung sektor tersebut dan meningkatkan daya saing di dalam persaingan dunia internasional yang makin ketat, Indonesia memerlukan tenaga terampil, ahli dan profesional dalam jumlah lebih besar dan dalam mutu yang lebih baik dari yang tersedia pada saat ini.

Keperluan tenaga tidak lepas dari kualitas sumber daya manusia yang sangat diharapkan memiliki tingkat ketrampilan dan keprofesian tinggi. Berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, kita lihat pada tinggi rendahnya mutu pendidikan yang telah dilaksanakan di negara Indonesia. Pemerintah senantiasa berusaha untuk memaksimalkan kualitas masyarakat Indonesia lewat program pendidikan nasional. Pendidikan nasional merupakan upaya untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan warganya untuk mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pewujudan tujuan pendidikan nasional tersebut, bahwa guru memberi andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik.

Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri. Mulyasa (2009:36) mengemukakan sebagai berikut;

- (1) orangtua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya;
- (2) teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik;
- (3) fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya;
- (4) memberikan sumbangan pemikiran kepada orangtua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya;
- (5) memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab;
- (6) membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar;
- (7) mengembangkan proses sosialisasi yang

wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya; (8) mengembangkan kreativitas; dan (9) menjadi pembantu ketika diperlukan.

Tuntutan tersebut, perlu ditindaklanjuti guru harus mampu menguasai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Mulyasa (2009:37) mengemukakan 19 peran guru, yakni; "guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator."

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, Mulyasa (2008:75) mengemukakan hal-hal sebagai berikut;

(1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) pengembangan kurikulum/silabus; (4) perencanaan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) evaluasi hasil belajar; dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Motivasi dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan kearah suatu tujuan tertentu. Pandji Anoraga (2001:35) mengemukakan pengertian mengenai motivasi sebagai berikut; "Motivasi adalah pemberian atau penimbulan motif, serta motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja." Lebih lanjut Mulyasa (2008:57-58) mengemukakan bahwa;

Kebanyakan peserta didik kurang bernafsu untuk belajar. Ironisnya, menurut peserta didik (dalam berbagai pertemuan dengan penulis) guru-lah yang menjadi faktor penyebab sulitnya mereka belajar, atau guru-lah yang menyulitkan. Sehubungan dengan hal itu guru dituntut untuk membangkitkan nafsu belajar peserta didik. Membangkitkan nafsu belajar peserta didik, bagaimana mengatur menu belajar, bagaimana mengatur lingkungan. Ini penting dipikirkan oleh guru dan ahli pendidikan, karena sebagian peserta didik kurang bernafsu untuk belajar.

Mengenai penyebab mengapa guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan kurang atau tidak mau meningkatkan kemampuannya, Ali (1988:27) mengemukakan bahwa; "(1) kurang daya inovasi guru; (2) lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan; (3) ketidak pedulian terhadap berbagai perkembangan; dan (4) kurangnya sarana dan prasarana pendukung."

Definisi Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan yang ditulis oleh Depdiknas (2003:2) bahwa; " pendidikan jasmani atau suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi."

Mengenai guru pendidikan jasmani, Depdiknas (2003:2) mengemukakan:

Guru pendidikan jasmani adalah guru yang memerlukan pendidikan akademik profesional, karena itu secara umum dia harus memiliki dan menguasai kemampuan profesional, misalnya kemampuan menyusun dan menyelenggarakan program pengajaran dan tugas-tugas keguruan. Oleh karena itu guru harus dibekali dengan berbagai keterampilan untuk menunjang tugas profesionalnya serta adanya pembinaan yang yang berkesinambungan.

Kedadaan guru Penjasorkes saat ini di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Taktakan Kota Serang menggambarkan perilaku sebagai berikut: bahwa kompetensi pedagogik diduga bahwa guru (1) tidak membuat persiapan untuk

mengajar; (2) kurang disiplin; (3) guru mengajar tidak sesuai bidang studi dan (4) kurang menguasai bahan ajar. Motivasi guru Penjasorkes diduga bahwa guru (1) kurang termotivasi pada dirinya untuk memberikan dan menerima kritik/saran; (2) kurang berkomunikasi dengan penuh keakraban sesama guru; (3) jarang berdiskusi dengan sesama guru; (4) kurang memberikan dukungan terhadap sesamanya; (5) kurang merasakan bahwa pekerjaan adalah milik bersama; dan (6) kurang mengendalikan suasana yang kondusif. Kinerja Guru diduga bahwa guru (1) belum dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat; (2) kurang bekerja secara kreatif dan inovatif; (3) masih menunggu intruksi atasan dan (4) memberikan layanan yang kurang memuaskan kepada siswa. Akibatnya hubungan antara kompetensi pedagogik dan Motivasi terhadap kinerja guru Penjasorkes makin rendah. Dengan demikian fenomena tersebut diangkat untuk dijadikan masalah penelitian, yaitu Bagaimana Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi terhadap Kinerja Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Taktakan Kota Serang?

B. Perumusan Masalah

Penulis dapat merumuskan masalah utama, yaitu Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi terhadap kinerja guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Taktakan Kota Serang. Adapun rincian rumusan masalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Taktakan Kota Serang?

2. Seberapa besar pengaruh motivasi terhadap kinerja guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Taktakan Kota Serang?
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi secara simultan terhadap kinerja guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Taktakan Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan Motivasi terhadap kinerja guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Taktakan Kota Serang. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Taktakan Kota Serang.
2. Pengaruh motivasi terhadap kinerja guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Taktakan Kota Serang.
3. Pengaruh antara kompetensi pedagogik dan motivasi terhadap kinerja guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Taktakan Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kegunaan praktis yaitu dalam rangka memecahkan masalah aktual. Manfaat penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan konsep-konsep pengembangan guru yang mendekati pertimbangan-pertimbangan kontekstual dan konseptual, serta kultur yang berkembang pada dunia pendidikan dewasa ini. Pembahasan tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi terhadap kinerja guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Taktakan Kota Serang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan olahraga khususnya dalam pengelolaan manajemen olahraga dan Penjasorkes yang akan menjadi suplemen bahasan dalam memperkuat validitas dan reliabilitas pelaksanaan manajemen olahraga dan Penjasorkes sekolah sebagai sebuah nilai budaya institusi, disamping sebagai sebuah konsep operasional.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut.

- a. Memberikan masukan pada Sekolah-sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Taktakan guna meningkatkan prestasi belajar siswa ditinjau dari kompetensi pedagogik dan Motivasi guru.
- b. Sebagai landasan bagi penelitian lebih lanjut yang ada hubungannya dengan masalah kompetensi pedagogik dan Motivasi guru.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi terhadap kinerja guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri pada institusi pendidikan lainnya.

E. Asumsi

Penelitian ini dilakukan dengan bertitik tolak dari asumsi sebagai berikut;

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak. Semakin baik kompetensi pedagogik guru maka semakin baik pula kemampuan yang akan dimilikinya. Hal ini dikarenakan guru tersebut akan mampu melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dengan baik, ia mampu merencanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar serta mampu menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas mengajarnya, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerja guru. Semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka kinerja guru tersebut akan meningkat dan guru akan meningkat pula kinerja dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya akan menjadi lebih baik. Guru wajib memiliki 10 kompetensi pedagogik untuk menjalankan tugasnya (dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*)
2. Motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan, dimana kuat lemahnya Motivasi tersebut ikut menentukan tinggi rendahnya prestasi kerjanya, (Yukl, G. 1996:83) dalam Wijaya Y (2007:17). Motivasi merupakan kondisi yang mengerakkan guru agar mampu mencapai tujuan atau kondisi yang mampu membangkitkan dan memelihara perilaku guru tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, semakin baik Motivasi guru, maka terMotivasi juga guru tersebut dalam melaksanakan kerjanya dengan baik.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka berpikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian (Riduwan, 2009:34-35). Kerangka berpikir juga menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca mengapa ia mempunyai anggapan seperti yang dinyatakan dalam hipotesis. Kerangka berpikir dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti serta keterkaitan antar variabel yang diteliti.

Kerangka pemikiran yang baik yaitu apabila mengidentifikasi variabel-variabel penting yang sesuai dengan permasalahan penelitian, dan secara logis mampu menjelaskan keterkaitan antar variabel. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (jika ada *intervening* dan *moderating* variabel), dijelaskan secara rinci dan masuk akal.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini dapat dibuat kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Penelitian ini intinya akan memotret variabel kinerja guru Penjasorkes, yang dimaksud dengan kinerja guru Penjasorkes adalah seperangkat perilaku yang ditunjukkan oleh guru pada saat menjalankan tugas dan kewajibannya dalam bidang pengajaran Penjasorkes berdasarkan rumusan sub variabel dan indikator-

indikator atau ukuran-ukuran kinerja guru yang dikembangkan dan dimodifikasi dari pemikiran Mitchel, Terence. R. (1982:410) dalam Hariyati, E. (2010:13). Dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru tentunya banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Berkenaan dengan hal tersebut indikator-indikator atau ukuran-ukuran kinerja guru sebagai berikut;

- a. Kualitas hasil kerja : a) Kepuasan siswa
b) Pemahaman siswa
c) Prestasi siswa
- b. Ketepatan waktu : a) Waktu kedatangan
b) Waktu pulang.
- c. Prakarsa/inisiatif : a) Berpikir positif yang lebih baik
b) Mewujudkan kreativitas
c) Pencapaian prestasi .
- d. Kemampuan : a) Penguasaan Materi
b) Penguasaan metode pengajaran
- e. Komunikasi : a) Mutu penyampaian materi
b) Penguasaan keadaan kelas

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru mengatur kinerja guru perlu dukungan kompetensi pedagogik guru yang profesional. Kompetensi pedagogik guru diukur dengan 10 kompetensi pedagogik guru dilihat dari aspek-aspek yaitu;

- (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
- (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu;
- (4) menyelenggarakan pembelajarn yang mendidik;
- (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran;
- (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
- (7) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik;
- (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
- (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;
- (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

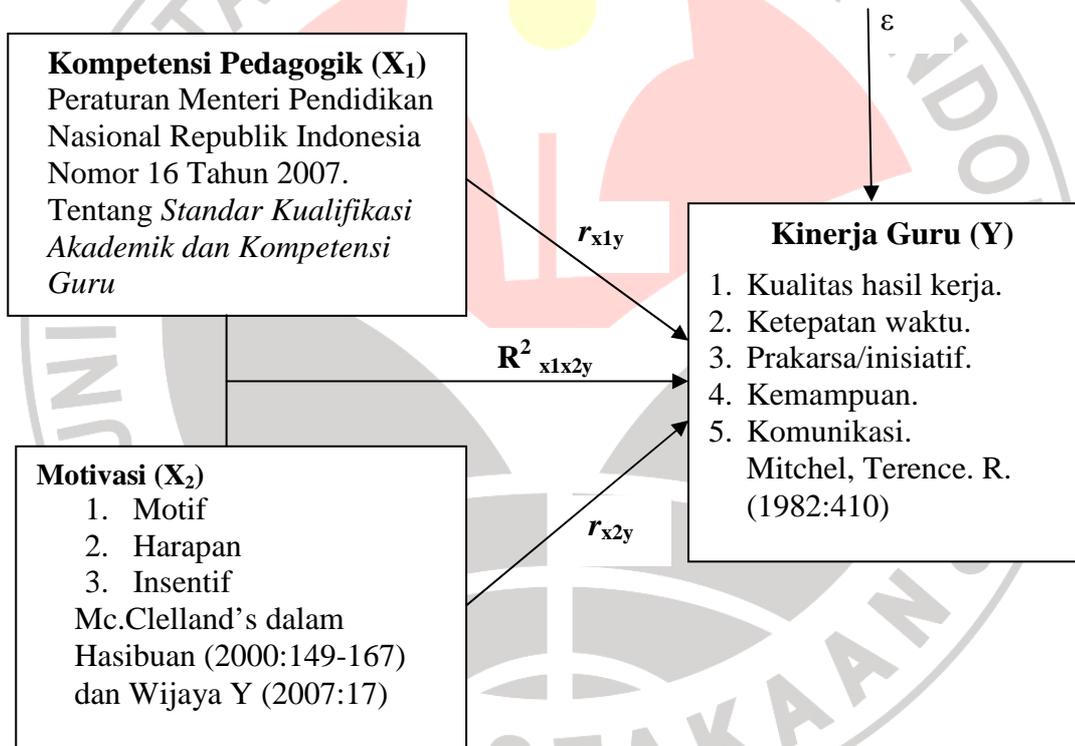
Salah satu bentuk yang dianggap paling efisien untuk menunjang kinerja guru adalah melalui Motivasi dan kompetensi gurunya. Dengan Motivasi ini bahwa guru mempunyai semangat baik dari dalam diri maupun dari dorongan orang lain untuk menuangkan potensialnya. Bagaimana energi dilepaskan dan digunakan tergantung pada kekuatan dorongan motivasi guru, situasi dan peluang yang tersedia. Energi akan dimanfaatkan oleh guru karena didorong oleh tiga dimensi dan indikator-indikator motivasi yang dikembangkan dan dikemukakan oleh Mc.Clelland's dalam Hasibuan (2000:149-167) dan Wijaya Y (2007:17) berikut;

1. Motif : a. Upah yang adil dan layak,
b. Kesempatan untuk maju atau promosi,
c. Pengakuan sebagai individu,
d. Keamanan bekerja,
e. Tempat kerja yang nyaman,
f. Penerimaan oleh kelompok,
g. Perlakuan yang wajar,
h. Pengakuan atas prestasi.
2. Harapan : a. Kondisi kerja yang baik,
b. Perasaan ikut "terlibat,"
c. Pendisiplinan yang bijaksana,
d. Penghargaan penuh atas penyelesaian pekerjaan,
e. Loyalitas pimpinan terhadap guru,
f. Pemahaman yang simpatik atas persoalan-persoalan pribadi.
3. Insentif : a. *Intrinsik*
 - 1) Penyelesaian.
 - 2) Pencapaian/prestasi.
- b. *Ekstrinsik*
 - 1) Finansial
 - a) Gaji dan upah.
 - b) Tunjangan.
 - 2) Antar pribadi
 - 3) Promosi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, menjelaskan bahwa kinerja guru Penjasorkes dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri

individu (internal) ataupun faktor yang berasal dari luar individu (eksternal). Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah faktor kompetensi pedagogik dan Motivasi. Kinerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor kompetensi pedagogik dan Motivasi, jika Motivasi guru tinggi dan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru baik, maka akan dapat meningkatkan kinerja guru.

Pengaruh antar variabel tersebut diilustrasikan pada Gambar 1.1 sebagai berikut;



Gambar 1.1
Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran yang dikemukakan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Taktakan Kota Serang.
2. Terdapat pengaruh motivasi terhadap kinerja guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Taktakan Kota Serang.
3. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi secara simultan terhadap kinerja guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Taktakan Kota Serang.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Studi yang dikembangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan dan studi lapangan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Subjek penelitian adalah Guru Penjasorkes sedangkan objek penelitian pada 34 SDN dan lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Taktakan Kota Serang. Jadwal penelitian dilakukan selama enam bulan, yaitu bulan Maret sampai bulan Agustus 2010.